

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren telah berperan sebagai salah satu bentuk pendidikan informal sekaligus pendidikan formal pengembangan diri bagi santri. Berbagai sarana dan prasarana yang disediakan pondok pesantren, fakta bahwa pesantren berkembang membuat tak terbantahkan telah menarik perhatian masyarakat.

Hal ini dibuktikan munculnya pesantren sebagai bengkel moral bagi masyarakat untuk membentuk kepribadian anak dan remaja menunjukkan hal tersebut.¹ Pesantren memiliki kemampuan untuk menciptakan pola hidup persaudaraan yang ramah, disertai jiwa kebersamaan, kemandirian dan kebebasan yang bertanggung jawab. Sistem pesantren mungkin dapat mewujudkan individu dengan karakter dan pendidikan yang solid. Oleh karena itu pesantren dan pendidikan tidak dapat dipisahkan karna pesantren adalah tempat mencari ilmu.

Setiap pondok pesantren memiliki tata tertib/aturan tersendiri yang dijadikan sebagai acuan bagi para santri selama menjalani pendidikan di pondok pesantren. Tata tertib yang telah diterapkan tersebut meliputi peraturan terkait kegiatan akademik maupun peraturan kegiatan harian yang dilakukan oleh para santri. Tata tertib tersebut diterapkan tidak hanya lain untuk mendidik santri agar lebih disiplin, contohnya seperti, datang ke madrasah tepat waktu, menggunakan seragam madrasah, mengikuti proses belajar secara tertib, dan lain sebagainya. Selain itu santri juga dihimbau agar dapat aktif dalam

¹ Yuliati Hotifah, "Empowering Santri dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Pesantren Melalui Model Peer Helping Berbasis Kearifan Lokal Pesantren," *Jurnal ilmu psikologi* Vol 5, No. 1, (Mei, 2014): 20, <https://journal.trunojoyo.ac.id/personifikasi/article/view/6568/4137>.

mengikuti setiap kegiatan yang berada di masing-masing asrama, misalnya shalat berjama'ah dengan tepat waktu, pengajian kitab kuning, pengajian Al-Qur'an, dan kegiatan wirid/dzikir bersama. Selain itu, pesantren juga memiliki tata tertib berupa peraturan umum yang harus dipatuhi oleh semua santri.

Selain itu pondok pesantren juga menyediakan berbagai fasilitas untuk kepentingan para santri serta membuat beberapa kebijakan dalam meningkatkan minat belajar dan semangat belajar para santri. Meskipun pihak pondok pesantren telah menetapkan aturan-aturan dan fasilitas yang baik, namun masih ada dari beberapa santri mengalami kendala yang berdampak terhadap performa akademis serta psikis mereka selama menjalani pendidikan di pondok pesantren.²

Kehidupan baru sebagai santri di pondok pesantren merupakan periode transisi antara bergantungnya individu dengan orang tua, individu dituntut untuk memiliki kemandirian status dan adanya identitas yang harus diraih. Seorang santri dituntut untuk memiliki kemandirian, tanggung jawab, dewasa, memiliki penyesuaian diri yang baik, berprestasi dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, akan tetapi terkadang tuntutan-tuntutan tersebut tidak bisa dijalankan dengan baik sehingga bisa memunculkan suatu tekanan baik dampak positif dan negatif terhadap diri mereka sebagai santri.

Oleh sebab itu pendidikan di dalam pesantren guru atau ustad sangat berperan penting di dalamnya terhadap semua santri terutama santri baru, sehingga dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar. Supaya mencapai hasil sesuai tujuan serta bisa mengubah pola

² Imam Mustakim, "Gambaran Penyesuaian Diri pada Santri Baru Pondok Pesantren Uswatun Hasannah," (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2019), 6.

tingkah lakunya. Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan, karna motivasi sangat erat kaitannya dengan kebutuhan santri atau siswa, oleh karena itu guru atau ustad harus dapat memberikan motivasi yang kuat bagi siswa atau santri dalam menempuh sebuah pendidikan.

Motivasi yang diberikan mengarah kepada ketenangan jiwa dan psikologisnya, agar proses mental dan perilakunya semakin semangat terutama dalam belajarnya. Tugas dan peran guru atau ustad, di samping melaksanakan pembelajaran, juga diharapkan dapat membimbing para siswanya.

Dalam hal ini ketenangan jiwa merupakan sebuah kesehatan mental dengan mempunyai sebuah ciri seperti kemampuan untuk bekerja dengan efisien, mempunyai sebuah impian hidup yang jelas dan batinnya selalu tenang dalam menghadapi berbagai macam permasalahan kehidupan. Menurut Bahnsi ketenangan jiwa adalah kondisi psikologi matang yang dapat dicapai oleh orang-orang beriman setelah mereka mencapai tingkat keyakinan yang tinggi.

Dalam al-Qur'an surat Al-Ra'd ayat 28 yaitu:³

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah SWT. Ingatlah, hanya dengan Allah SWT-lah hati menjadi tentram” (QS. Al-Ra'd:28).⁴

Siswa atau santri yang mengalami keterbelakangan mental mengganggu proses belajar dalam sebuah Pendidikan, keefektifan pembelajaran membutuhkan ide pemikiran yang baik agar berjalan mulus proses belajar mengajar, namun proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan baik

³ Zulkarnain, “Kesehatan dan Mental dan Kebahagiaan: Tinjauan Psikologi Islam,” *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* Vol. 10 No. 1, (2019), 36, <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/maw/article/view/715>.

⁴ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV PENERBIT J-ART, 2005), 252

karena pasti ada sebuah problem yang banyak terjadi diantaranya problem psikologis santri, utamanya santri baru.

Hal ini dibuktikan oleh penulis dalam wawancara awal bahwa setiap tahun ajaran baru bagi santri atau siswa yang melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran selalu dihadapkan dengan problem psikologis bagi santri baru, yaitu berupa tidak betah tinggal di asrama pondok pesantren karena masih proses adaptasi dengan lingkungan yang baru, sehingga menjadi masalah terhadap proses belajar mengajar. Peran seorang ustad dibutuhkan dalam masalah tersebut.⁵ Oleh karena itu dari uraian tersebut diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Upaya Ustad Dalam Meningkatkan Ketenangan Psikologis Santri Baru Di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus, maka Peneliti akan membatasi masalah yang hendak diteliti pada upaya guru dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran, dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Ustad Dalam Meningkatkan Ketenangan Psikologis Santri Baru Di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan?
2. Bagaimana Hasil Dari Upaya Ustad Dalam Meningkatkan Ketenangan Psikologis Santri Baru Di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Ustad Dalam Meningkatkan

⁵ Mohammad Heifni Bahruddin, Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam, *Pra Wawancara Langsung* (10 Juni 2023).

Ketenangan Psikologis Santri Baru Di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tulisan ini diharapkan mampu menjawab dan mengungkap persoalan melalui pembahasan yang mudah dipahami dan terarah dengan baik. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui upaya ustad dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil dari upaya ustad dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat upaya ustad dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun signifikan manfaat dari hasil penelitian ini Peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan keilmuan khususnya dalam menangani psikologis santri yang mempunyai masalah
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para praktisi bimbingan dan konseling Dosen dan Akademisi dalam hal menangani ketenangan psikologis santri baru.

E. Definisi Istilah

1. Upaya adalah Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).
2. Ustad adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para anak didik dan lingkungan. Ustad dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla dan di rumah.
3. Santri baru adalah anggota santri tingkat awal yaitu para santri yang terdaftar di pondok pesantren dan baru akan memulai untuk mengikuti segala kegiatan yang ada di pondok pesantren, baik dari kegiatan belajar maupun kegiatan di luar belajar. Santri yang belajar di pondok pesantren pada dasarnya tidak hanya berasal dari daerah dimana pondok pesantren tersebut berdiri, tetapi juga berasal dari luar kota bahkan ada yang berasal dari luar propinsi. Maka setiap santri yang berasal dari berbagai wilayah yang berbeda tersebut secara otomatis akan menempati tempat tinggal baru di dalam pondok pesantren yang tentunya akan berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya serta bersama-sama dengan para santri lainnya yang berbeda latar belakang budaya dan tempat tinggal. Santri baru sekolah menengah pertama maupun menengah atas pada umumnya adalah anak-anak yang baru memasuki usia remaja.
4. Ketenangan psikologis adalah ketentraman hati kepada sesuatu dan tidak terguncang atau resah. Dan Perbuatan-perbuatan yang dipandang sebagai

gejala-gejala dalam jiwa.

Menurut kamus *American Psychological Association (APA)*, *well-being* adalah keadaan pada seorang individu yang digambarkan dengan adanya rasa bahagia, kepuasan, tingkat stres yang rendah, sehat secara fisik dan mental, serta kualitas hidup yang baik. Dengan kata lain, individu dengan *well-being* yang tinggi menjaga kesehatan secara fisik dan mental agar mampu menyelesaikan tantangan, mencapai kebahagiaan, dan kepuasan dalam kehidupan.

Jadi dapat disimpulkan yang di maksud dengan judul adalah usaha guru agar mencari jalan keluar dalam meningkatkan ketentraman hati dan pikiran bagi santri baru untuk mengikuti kegiatan di pondok, yang 7enyus santri tersebut mengalami problem.

F. Kajian Terdahulu

Peneliti telah melakukan penelusuran terhadap karya ilmiah yang ada, dan Peneliti menemukan ada beberapa karya ilmiah yang membahas mengenai tema yang peneliti angkat. Adapun beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang sedang ditulis, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Erna Nupitasari dengan judul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Santri Melalui Metode Keteladan (Studi Kasus di Tpa Al Ikhlass di Desa Bringin Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo)*”.⁶ Persamaan dengan skripsi peneliti adalah kajiannya sama tentang cara menangani santri yang mengalami masalah di pondok. Perbedaannya dalam penelitian ini lebih fokus kepada

⁶ Erna Nupitasari, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Santri Melalui Metode Keteladan (Studi Kasus di Tpa Al IkhlasS di Desa Bringin Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo),” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 66.

guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan santri, sedangkan penelitian kami lebih fokus pada upaya ustad dan hasil dari ustad dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru serta 8enyus pendukung dan penghambatnya.

2. Skripsi yang ditulis oleh Cut Sofia Hanin dengan judul *“Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Darussa’Adah Teupin Raya Kabupaten Pidie”*.⁷ Persamaan dengan skripsi peneliti adalah kajiannya sama tentang cara menangani santri yang mengalami masalah baik dari perilaku atau tidak kerasan di pondok. Perbedaannya dalam penelitian ini lebih kepada hubungan kesejahteraan psikologis dengan penyesuaian diri santri baru, sedangkan penelitian kami lebih fokus pada upaya ustad dan hasil dari ustad dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru serta faktor pendukung dan penghambatnya.
3. Skripsi yang ditulis oleh Mochamad Ikbal dengan judul *“Layanan Konseling Individu Dalam Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Modren Zamzam Integreated Islamic School”*.⁸ Persamaan dengan skripsi peneliti adalah kajiannya sama tentang cara menangani santri yang mengalami masalah baik dari perilaku atau tidak kerasan di pondok. Perbedaannya dalam penelitian ini lebih kepada layanan konseling individu dalam mengatasi penyesuaian diri santri baru tahun

⁷ Cut Sofia Hanin, “Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Penyesuaian Diri Santri Baru di Pondok Pesantren Darussa’Adah Teupin Raya Kabupaten Pidie” (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2022), 73.

⁸ Mochamad Ikbal, “Layanan Konseling Individu Dalam Penyesuaian Diri Santri Baru Di Pondok Pesantren Modren Zamzam Integreated Islamic School” (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri, Purwokerto, 2022), 85.

2021-2022, sedangkan penelitian kami lebih fokus pada upaya ustad dan hasil dari ustad dalam meningkatkan ketenangan psikologis santri baru serta faktor pendukung dan penghambatnya.